

---

## Efforts to Improve Science Learning Outcomes Through the STAD Type Cooperative Model

Ninin Indira Rosyidah<sup>1</sup>, Vivi Ari Adianti<sup>2</sup>, Siti Masitho Desinta Rizkya<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Kota Bangkalan, Negara Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Kota Bangkalan, Negara Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Kota Bangkalan, Negara Indonesia

correspondence e-mail: <sup>1</sup> [220611100115@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220611100115@student.trunojoyo.ac.id) ;  
<sup>2</sup> [220611100121@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220611100121@student.trunojoyo.ac.id) ; <sup>3</sup> [220611100123@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220611100123@student.trunojoyo.ac.id)

---

### Abstract

*This study aims to determine the learning outcomes of science, specifically regarding changes in the state of matter, and the learning activities of fourth-grade students at Tanjung Jati 2 State Elementary School through the implementation of the STAD cooperative learning model. The study concludes that the percentage of mastery obtained through individual and classical completeness with the application of the STAD cooperative learning model, before intervention, was 42%. In the first cycle, it increased to 65%, and in the second cycle, the improvement reached 80%. It can be concluded that the use of the STAD cooperative learning model (Student Teams Achievement Division) effectively enhances motivation and science learning outcomes, particularly in the topic of changes in the state of matter, reaching up to 80%.*

---

### Keywords:

*Keywords: Learning Outcomes, STAD, Cooperative Learning*

---

### Riwayat artikel:

Diterima :07 Juli 2023  
Dikirim :25 Juli 2023  
Revisi :25 Agustus 2023



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## **A. Pendahuluan**

Ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada banyak bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia berbakat yang menentukan pembangunan suatu negara. Hasan, Musfirah dan Nur Uswatun Hasana Tofir (2022) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses membangun peradaban manusia dan mengembangkan potensinya untuk menghadapi perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat. Menurut Hamiyah & Jauhar (2014: 4), belajar adalah suatu proses perubahan perilaku/individu pada diri seseorang berdasarkan pengalaman interaksi dengan lingkungan dan diwujudkan dalam berbagai cara seperti perubahan tingkah laku, keterampilan, kemampuan, kebiasaan seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, dan aspek-aspek lain pada individu siswa.

Salah satu tujuan pendidikan khususnya di sekolah dasar adalah membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul di lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Siswa yang belajar mengalami perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikapnya sendiri. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan proses belajar mengajar dalam berbagai bidang keilmuan, antara lain pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Pada kelas IV SD, salah satu bahan ajar yang termasuk dalam pembelajaran IPA adalah perubahan bentuk benda. Ambarawati (2015) menyatakan bahwa perubahan bentuk benda dapat digolongkan menjadi dua kelompok besar, yaitu perubahan fisika dan perubahan kimia. Perubahan fisika adalah perubahan pada suatu benda yang tidak menghasilkan zat baru, sedangkan perubahan kimia adalah perubahan suatu benda yang menghasilkan zat baru yang berbeda dengan sifat aslinya. Perubahan bentuk benda diklasifikasikan menjadi enam jenis: mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Tanjung Jati 2 telah diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu: guru tidak melakukan praktik pembelajaran kelompok, dan guru sering menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, sehingga menyebabkan anak kurang bersemangat; sedangkan pada faktor siswa:

siswa kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya saat belajar, dan siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Selain itu, faktor latar belakang social dan ekonomi siswa, seperti tingkat pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Alasan utama mengapa hasil belajar siswa tidak meningkat dalam pembelajaran IPA adalah perlunya upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan kelas dan berbagai model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran di mana siswa berpartisipasi dan merupakan elemen kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu model yang dapat dikembangkan adalah strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan format pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil beranggotakan empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Menurut Susanto (2013: 5), hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah upaya yang efektif yaitu dengan menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif (Cooperative learning) yaitu tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). Model pembelajaran STAD menekankan pada aktivitas belajar siswa untuk saling berinteraksi, memotivasi, dan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran dengan ekspektasinya agar dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Pada program pembelajaran Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Perubahan Wujud Zat pertama yang dilakukan dengan 5 soal, hanya 3 dari 18 siswa yang memiliki tingkat kemahiran di atas KKM dengan standar KKM 70. Peneliti menyadari kegagalan tersebut dan berupaya memperbaiki pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tentang perubahan wujud zat melalui model pembelajaran kooperatif dan untuk meningkatkan pembelajaran dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat belajar sebagai hasil pembelajaran. Namun, ada beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini mungkin terbatas pada satu sekolah yaitu

SDN Tanjung Jati 2, yang membuat generalisasi hasilnya ke sekolah lain menjadi sulit. Kedua, faktor-faktor latar belakang sosial dan ekonomi siswa, seperti tingkat pendidikan orang tua, mungkin tidak dipertimbangkan secara mendalam, padahal hal ini dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Ketiga, variasi dalam implementasi model kooperatif tipe STAD di antara guru dan kelas mungkin tidak sepenuhnya ditangkap dalam penelitian ini. Keempat, pengukuran hasil belajar yang terbatas pada metode evaluasi tertentu mungkin tidak mencakup seluruh aspek penting dari pemahaman siswa terhadap materi IPA. Kelima, batasan waktu penelitian mungkin mempengaruhi kedalaman analisis terhadap dampak jangka panjang dari penerapan model tersebut. Keenam, faktor-faktor individu, seperti kepribadian dan motivasi siswa, juga mungkin memainkan peran penting dalam respons terhadap model pembelajaran, tetapi tidak sepenuhnya ditangkap dalam penelitian ini. Akhirnya, keterbatasan sumber daya, baik waktu maupun dana, juga dapat memengaruhi desain penelitian, pengumpulan data, dan interpretasi hasil.

Dengan mempertimbangkan kesenjangan-kesenjangan ini, penelitian dapat lebih memperkaya pemahaman tentang pengaruh model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV, serta memberikan pandangan tentang area-area yang memerlukan penelitian lebih lanjut atau pemahaman yang lebih dalam. Penelitian ini memiliki dua macam tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri Tanjung Jati 2 melalui penerapan model kooperatif tipe STAD. Sedangkan pada tujuan khusus, yaitu untuk mengetahui hasil belajar IPA tentang perubahan wujud zat dan aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjung Jati 2 semester I tahun pelajaran 2022/2023 dalam penerapan model kooperatif tipe STAD.

## **B. Metode**

Pertama, penelitian relevan dilakukan oleh Prananda Gingga pada tahun 2019, dalam penelitiannya di SDN 43 Sungai Sapih Padang yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD” menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan

dengan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD lebih tinggi dari pada yang diajarkan dengan pendekatan Pembelajaran Konvensional.

Kedua, penelitian relevan dilakukan oleh Hazmiwati pada tahun 2018 di SDN 008 Bumi Ayu. Penelitiannya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa hasil persentase diperoleh ketuntasan individu dan klasikal dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebelum tindakan sebesar 20% yang tuntas, pada siklus I meningkat 55% dan pada siklus II peningkatan sebesar 90%. Artinya, hasil belajar yang diperoleh dari penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD lebih tinggi dari pada yang diajarkan dengan pendekatan sebelumnya.

Ketiga, penelitian relevan dilakukan oleh Sudana pada tahun 2017 pada kelas IV A di SD No. 3 Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Badung. Penelitian tersebut berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA” menyimpulkan bahwa persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 62% dengan katagori “Rendah” pada siklus II sebesar 88% dengan katagori “Tinggi”. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke Siklus II sebesar 26%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A di SD No. 3 Dalung.

Prosedur dan teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data terkait hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Tanjung Jati 2. Data tersebut kemudian diolah secara awal untuk membersihkan nilai-nilai yang tidak valid atau missing data. Selanjutnya, analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan karakteristik umum data, seperti rata-rata dan deviasi standar dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model STAD. Langkah berikutnya melibatkan uji statistik untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi. Setelah analisis statistik selesai, hasilnya diinterpretasikan untuk mengevaluasi efektivitas model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Analisis kualitatif juga dapat dilakukan,

seperti analisis tematik dari tanggapan siswa atau refleksi guru, untuk memberikan wawasan tambahan. Hasil dari analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian digabungkan untuk menyusun kesimpulan yang komprehensif tentang dampak model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN Tanjung Jati 2.

Penelitian dimulai dengan tindakan pada siklus I, lalu berlanjut ke siklus II dikarenakan target yang di rencanakan belum terpenuhi, maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya untuk menyempurnakannya. Dimana dalam setiap siklus terdapat empat tahapan didalamnya, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi (pengamatan), dan tahap refleksi.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode STAD di peroleh dari penelitian tindakan di SD Tunjung jati 2 yang di terapkan pada kelas IV dengan materi perubahan wujud zat. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan tiga siklus.

#### **a. Pra siklus**

- **Perencanaan**

Pra siklus dilakukan saat peneliti mengajar Kelas IV dengan mata pelajaran perubahan wujud zat. Peneliti melakukan observasi saat mengajar dan wawancara langsung dengan guru untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

- **Tindakan**

Proses tindakan yang dilakukan peneliti dengan memberi soal pra siklus tujuannya supaya mengetahui hasil belajar sebelum penerapan metode STAD. Siswa terkesan kurang bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa akan memilih diam jika tidak mengerti atau mengalami kesulitan dan tidak akan menanyakan.

- **Pengamatan**

Hasil dari pengamatan diketahui bahwa kondisi siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran masih pasif. Peserta didik dalam dalam kegiatan pembelajaran hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal yang

diberikan tanpa ada yang bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pada pembelajaran. Akibatnya, peserta didik bosan dan tidak memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga suasana kelas menjadi ramai karena siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran dan mengeluarkan pendapatnya walaupun sudah diberikan kesempatan bertanya.

Hasil pengamatan dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran masih belum optimal. Metode ceramah atau metode konvensional masih belum mampu mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka dengan mengharapkan peserta didik lebih aktif dan berfikir kreatif dalam pembelajaran dari pada pendidik. Pendidik hanya fasilitator untuk siswa mengembangkan pemikiran mereka sehingga dalam kelas mampu terwujud interaksi timbal balik antara peserta didik dan pendidik. Terwujudnya interaksi antara peserta didik dan pendidik mampu membuat kelas menjadi aktif dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

**Tabel 1.** Hasil belajar siswa tahap Pra siklus

<b>Nama</b>	<b>Nilai Pra Siklus</b>
Deby	40
Zeir	72
Satria	84
Ozil	68
Naya	56
Mia	52
Elnino	62
Leo	48
Alif	40
Eysa	68
Yasmin	72
Vicgo	50
Naila	52
Stevia	30
Hilal	68
Nindy	56
Ica	46
Radit	50

Dari tabel perolehan nilai individu dapat di lihat bahwa siswa berkemampuan tinggi 17 % siswa yang berkemampuan sedang 55% sedangkan siswa yang

berkemampuan rendah 28%. Jadi, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas IV yaitu sebesar 42%.

- Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap pra siklus yaitu hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

b. Siklus 1 Penerapan Model STAD.

- Perencanaan

Pada siklus 1 penerapan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode STAD.

- Tindakan

- Menyiapkan soal materi kelas 4 tentang perubahan wujud zat.
- Kemudian membentuk klompok acak dengan anggota yang sesuai dengan tempat duduknya ada yang berjumlah 4 ada yang berjumlah 6.
- Setelah membentuk kelompok menyajikan permasalahan setiap kelompok yaitu berupa soal yang telah disiapkan.
- Kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing – masing untuk menyelesaikan soal.
- Kemudian melakukan evaluasi.

- Pengamatan

Hasil dari pengamatan pada siklus 1 menggunakan metode STAD, peneliti membagi kelompok namun tidak secara heterogen. Beberapa siswa tidak ingin berkelompok secara heterogen, siswa menentukan kelompoknya sesuai dengan tempat duduknya. Sehingga hasil penerapan metode STAD kurang maksimal dan kurang tuntas dan hasil belajar siswa masih belum mencapai kreteria yang diinginkan.

Hasil belajar dari siklus 1 dilihat dari nilai yang di peroleh setiap kelompok masih 65 % ketuntasan pada siklus 1. Rata-rata proses pembelajaran belum dikatakan berhasil dikarenakan siswa yang terlibat aktif belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 80 %, hanya mencapai



65% pada siklus I. Pada siklus I keaktifan siswa masuk dalam kategori cukup aktif. Berdasarkan hasil nilai tes siswa pada siklus I diketahui tingkat kesukaran soal sebagai berikut :

**Tabel 2.** Tingkat kesukaran soal tahap siklus 1

<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Mudah	3	43,3 %
Cukup	2	23,3%
Sukar	1	13,3 %

- Refleksi
  1. Pelaksanaan pada siklus pertama hasil belajar siswa masih 65% dikatakan berhasil karena model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan prosedur pada model pembelajaran STAD.
  2. Kelemahan pada siklus pertama yaitu tidak membentuk kelompok secara heterogen.
  3. Kelemahan juga terletak pada langkah – langkah penerapan pembelajaran STAD, oleh karena itu mungkin pada siklus berikutnya bisa mamahami dan mencari referensi tentang pembelajaran model kooperatif STAD.
- c. Siklus 2 Penerapan Metode STAD dan Ceramah.
  - Perencanaan

Pada siklus 2 peneliti menggunakan metode STAD dan Ceramah yang akan dilakukan pada materi perubahan wujud zat.
  - Tindakan
    1. Menyiapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menyelesaikan soal IPA materi kelas 4 tentang perubahan wujud zat dan memberi motivasi pada siswa terlebih dahulu.
    2. Kemudian sebelum menyajikan soal yang akan dikerjakan setiap kelompok, menyajikan informasi terlebih dahulu mengenai materi perubahan wujud zat.

3. Setelah itu membentuk kelompok secara hitrogen dengan cara melihat dari hasil belajar pra siklus dapat diketahui mana anak yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
  4. Setelah membentuk kelompok, langsung membagikan soal yang telah disediakan dan membimbing diskusi kelompok.
  5. Mengevaluasi hasil belajar setiap kelompok tentang materi IPA perubahan wujud zat.
  6. Memberikan apresiasi terhadap kerja keras siswa berupa pujian dan tepuk tangan.
- Pengamatan

Hasil dari pengamatan siklus 2 di peroleh hasil penerapan Metode STAD dan Ceramah yang dilakukan secara kombinasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penerapan metode STAD siswa membentuk kelompok secara heterogen dan sebelum diterapkan pemberian soal siswa di beri penguatan materi dengan menggunakan metode ceramah pada saat dilakukan metode ceramah siswa tidak hanya mendengarkan tapi terdapat sesi tanya jawab. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan Siklus 2 dinyatakan tuntas sesuai dengan kreteria.

Hasil belajar dari siklus 2 dilihat dari nilai yang di peroleh setiap kelompok 80% ketuntasan pada siklus 2. Rata-rata proses pembelajaran dikatakan berhasil dikarenakan siswa yang terlibat aktif mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 80 %, hanya. Pada siklus 2 keaktifan siswa masuk dalam kategori cukup aktif karena dari pembelajaran berkelompok secara heterogen dapat memotivasi siswa yang berkemampuan rendah dan sedang. Berdasarkan hasil nilai tes siswa pada siklus II diketahui tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

**Tabel 3.** Tingkat kesukaran tahap siklus 2

Indeks kesungkararan	Jumlah	Presentase
Mudah	4	66,6 %
Cukup	1	28 %
Sukar	0	0

Tidak hanya di lihat dari hasil tes siswa melalui soal saja namun menggunakan angket. Hasil angket yang di sebar pada siswa selesai pembelajaran dapat menunjukkan keberhasilan dalam penerapan metode STAD yang di lakukan peneliti pada materi perubahan wujud zat. Berikut ini adalah data hasil angket siswa:

**Tabel 4.** Hasil angket siswa

<b>Indikator</b>	<b>Presentase</b>
Saya merasa senang jika mendapat soal yang dikerjakan secara individu	45 %
Saya merasa senang jika mendapat soal yang dikerjakan secara diskusi kelompok	74%
Saya menyukai pelajaran IPAS	72%
Saya selalu memperhatikan saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran	80%
Saya akan bertanya kepada guru jika merasa belum memahami materi	60%
Saya memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari kembali materi yang tidak dimengerti	53%
Saya bersemangat mengerjakan PR dan latihan soal yang diberikan oleh guru	70%
Saya selalu senang bertemu teman teman saat di sekolah	83%
Saya senang jika pembelajarannya berkelompok dan bermain bersama teman	85%
Saya akan belajar dengan giat sebelum ulangan	71%

Dari hasil angket diatas menunjukan tingkat keberhasilan pembelajaran melalui 10 indikator yang di sajikan kepada siswa. Dilihat di atas 7 indikator sudah mencapai kreteria keberhasilan sedangkan hanya 3 indikartor yang masih memiliki presentase rendah. Dalam kegiatan kelompok tampak semua siswa ikut berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Pada siklus ini interaksi antar anggota kelompok sudah cukup baik dan beberapa siswa terlihat aktif mengeluarkan pendapat pada saat diskusi kelompok. Kerjasama antar kelompok sudah terbukti siswa saling membantu antar anggota kelompok. Disini peneliti

berperan untuk membimbing para siswa jika mengalami kesulitan dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama demi keberhasilan kelompok.

- Refleksi
  1. Pelaksanaan pada siklus kedua dari hasil belajar siswa dinyatakan 95% berhasil karena hasil pada siklus kedua rata – rata nilai tergolong tinggi.
  2. Siswa yang berkemampuan rendah dan sedang kemampuan belajarnya semakin meningkat.
  3. Langkah – langkah pembelajaran model kooperatif STAD diterapkan dengan benar sesuai prosedur mempengaruhi hasil belajar yang meningkat.

Dari observasi awal, siswa terlihat pasif dalam pembelajaran, menyebabkan kebosanan dan kurangnya keterlibatan di kelas. Metode ceramah tidak cukup efektif untuk mendorong partisipasi aktif dan kreativitas siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Namun, dengan menerapkan kombinasi metode STAD dan Ceramah pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pembelajaran berkelompok heterogen dan sesi tanya jawab telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan mencapai target belajar yang diinginkan. kombinasi metode tersebut efektif dalam meningkatkan interaksi dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan teori Menurut R. Slavin dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins (Slavin, 2012), pendekatan pembelajaran STAD dianggap sebagai salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang paling mudah dipahami dan merupakan pilihan terbaik bagi guru-guru yang baru memasuki dunia pendekatan kooperatif. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif jenis STAD menjadi solusi yang efektif bagi guru-guru pemula dan menonjol sebagai salah satu teknik yang paling sederhana untuk diterapkan.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran STAD keaktifan dan proses pembelajaran menjadi berubah. Penerapan metode ini sebanyak 2 kali siklus, satu siklus sebanyak 2 kali pertemuan. Terdapat 10 indikator yang diperhatikan sesuai angket yang disebar ke siswa. Pada siklus 1 pencapaian keberhasilan hanya 65%, dan pada siklus ke 2 pencapaian keberhasilan 80%. Tetapi terdapat 7 indikator

yang belum tercapai dari kriteria keberhasilan Tindakan. Setelah penerapan metode STAD pemahaman terus meningkat pada setiap siklus berdampak pada kenaikan nilai siswa. Rata-rata kelas menjadi meningkat setiap siklus.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Tanjung Jati 2 siswa kelas IV semester genap tahun 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA materi perubahan wujud zat hingga mencapai 80%.

Penggunaan model kooperatif tipe STAD meningkatkan motivasi siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 2 dalam belajar IPA materi perubahan wujud zat, serta mendorong siswa untuk aktif berinteraksi, berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang diajukan atau disampaikan oleh guru. Penyelenggaraan penelitian akan berhasil apabila perencanaan dilaksanakan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tidak kalah penting, guru harus terlebih dahulu memiliki berbagai keterampilan manajemen, seperti pengelolaan kelas, pengelolaan media pembelajaran, pengelolaan awal dan akhir kelas, serta pengelolaan teks. Selain itu juga memberikan pengetahuan untuk membuat instrumen penilaian, memotivasi siswa, dan menguasai materi.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Ambarawati, Desy. (2015). *Metode Dahsyat Hafalan Kilat Kamus IPA Terpadu SD 4.5.6*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). *Learning-Teaching Strategies in Classroom*. Jakarta: Achievement Library.
- Hasan, K., Musfirah dan Nur Uswatun Hasana Tofir. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik tentang Usaha dalam Kegiatan Ekonomi Kelas V SDN 103 Pinrang. *Jurnal Celebes Education Review*. Vol 4 (1), 76-82.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary*, 7(1), 178-184.
-

- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(2, Oktober), 122-130.
- Slavin, R. E. (2012). *Classroom applications of cooperative learning*.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.